

<b>Accepted:</b> Oktober 2025	<b>Revised:</b> November 2025	<b>Published:</b> Desember 2025
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

## KONSEP DASAR SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM

**Rima Dewi Setiani**

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

*email: rimadewi026@gmail.com*

**Ahmad Manshur**

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

*email: [manshur@unugiri.ac.id](mailto:manshur@unugiri.ac.id)*

### ***Abstract***

*Islamic educational supervision plays a strategic role in improving the quality and professionalism of educators while integrating Islamic values into the learning process. Etymologically, the term supervision derives from the words super and vision, meaning “to see from above” or “to oversee.” In the context of Islamic education, supervision is understood as a form of service, guidance, and nurturing conducted in a humanistic and Islamic manner to assist teachers in developing competence, character, and effectiveness in teaching and learning. Supervision is not merely focused on administrative control but also emphasizes spiritual and moral aspects through the principle of amar ma’ruf nahi munkar (enjoining good and forbidding evil). The urgency of Islamic educational supervision lies in its function as a means of teacher development, enabling educators to adapt to modern challenges without losing their Islamic spirit. Through well-directed supervision, teachers receive guidance, motivation, and feedback to enhance professionalism and teaching quality. Furthermore, supervision serves to maintain the quality of educational institutions so that they remain grounded in the principles of aqidah, sharia, and noble character. Therefore, Islamic educational supervision holds a comprehensive meaning—not only as a control mechanism but also as a medium for nurturing and transforming Islamic values within the education system.*

**Keywords:** *Islamic educational supervision, teacher professionalism, Islamic values, guidance, amar ma’ruf nahi munkar*

### **Abstrak**

Supervisi pendidikan Islam memiliki peranan strategis dalam meningkatkan mutu dan profesionalisme tenaga pendidik sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Secara etimologis, supervisi berasal dari kata super dan vision yang berarti melihat dari atas atau mengawasi. Dalam konteks pendidikan Islam, supervisi dimaknai sebagai bentuk pelayanan, bimbingan, dan pembinaan yang dilakukan secara humanis dan islami untuk membantu guru mengembangkan kompetensi, akhlak, serta efektivitas dalam proses belajar mengajar. Supervisi tidak hanya berorientasi pada pengawasan administratif, tetapi juga menekankan aspek spiritual dan moral melalui pendekatan amar ma’ruf nahi munkar. Urgensi supervisi pendidikan Islam terletak pada fungsinya sebagai sarana pembinaan guru agar mampu menyesuaikan diri

dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan ruh keislaman. Melalui supervisi yang terarah, guru mendapatkan bimbingan, motivasi, serta umpan balik untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran. Selain itu, supervisi juga berperan menjaga kualitas lembaga pendidikan agar tetap berpegang pada prinsip akidah, syariah, dan akhlak mulia. Dengan demikian, supervisi pendidikan Islam memiliki makna yang komprehensif, tidak hanya sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai media pembinaan dan transformasi nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan.

**Kata Kunci:** supervisi pendidikan Islam, profesionalisme guru, nilai keislaman, pembinaan, amar ma'ruf nahi munkar

## Pendahuluan

Supervisi Pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan pengarahannya terhadap kinerja tenaga pendidik untuk memperbaiki suatu sistem pembelajaran serta memasukkan kurikulum berbasis keislaman terhadap mata pelajaran sehingga para tenaga pendidikan dalam pengajaran memasukkan unsur-unsur keislaman agar tercipta peserta didik yang religius dan berintelektual. Supervisi pendidikan Islam merupakan proses pembinaan yang bersifat humanis, islami, dan kolaboratif guna mencapai tujuan pendidikan Islam, yakni terbentuknya insan kamil. Dengan demikian, supervisi pendidikan Islam memiliki cakupan yang lebih luas karena mengintegrasikan aspek profesionalisme guru dengan nilai-nilai religius yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah.

Supervisi pendidikan dalam pengertian secara makro adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana membina sumber daya manusia yang ada pada pelaksana pendidikan (guru) untuk ditata sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sesuai kesepakatan bersama dan dijalankan oleh supervisor pendidikan (pengawas dan kepala sekolah). Penataan dalam hal ini mengandung makna mengawasi, memimpin, membina, atau mengontrol sumber daya yang meliputi perencanaan, pengamatan, pengawasan, dan pembinaan (Wesnedi et al., 2021).

Tujuan dari pendidikan mencakup peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan standar sumber daya manusia adalah dengan memberikan pendidikan kepada siswa. Guru adalah bagian penting dari sumber daya manusia dan mereka harus terus dibina dan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Program prastudi dan program internal jurusan digunakan untuk melatih guru dalam menjalankan profesinya. Hal ini diperlukan karena tidak semua guru menerima pelatihan di lembaga pendidikan dengan keahlian dan kompetensi yang diperlukan. Supervisi merupakan kumpulan upaya bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor, seperti kepala sekolah, pemilik sekolah, atau pembina lainnya, untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mengajar (Indah et al., 2024).

Dalam dunia pendidikan, supervisi selalu mengacu kepada kegiatan memperbaiki proses pembelajaran. Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap

profesional. Inti supervisi adalah bagaimana guru dapat melakukan proses pembelajaran yang sebaik-baiknya sehingga peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan mudah. Supervisi sangat penting bagi dunia pendidikan, setidaknya ada dua alasan yang mendasari pentingnya supervisi pendidikan. Pertama, perkembangan kurikulum yang senantiasa menjadi indikator kemajuan pendidikan. Kurikulum membutuhkan penyesuaian secara terus-menerus. Guru diharuskan mengembangkan kreativitas mereka agar kurikulum terlaksana dengan baik. Kedua, pengembangan personel, pegawai dan karyawan adalah upaya yang tidak mengenal kata henti dalam organisasi. Pengembangan diri dapat dilakukan secara formal dan informal (Dedi, n.d.).

Supervisi memegang peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan kerjasama di dalam organisasi pendidikan. Proses supervisi tidak bertujuan untuk menilai atau mencari kesalahan, tetapi lebih fokus pada upaya pembinaan, penilaian, pengembangan, dan pengendalian guna meningkatkan kemampuan yang mendukung tercapainya hasil kerja yang lebih efektif (Riska et al., 2025).

Melalui kegiatan supervisi, guru memperoleh arahan, pendampingan, serta evaluasi dari supervisor guna mendukung pengembangan profesional mereka. Dengan demikian, supervisi pendidikan memainkan peran yang signifikan dalam mendukung tercapainya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan adalah rendahnya tingkat profesionalisme guru dan tenaga kependidikan. Kehadiran supervisi pendidikan berperan penting dalam mendukung peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Namun demikian, implementasi supervisi di lapangan masih menghadapi berbagai persoalan. Hal ini tercermin dari pelaksanaan pembelajaran di sejumlah sekolah yang masih dilakukan secara seadanya, tanpa didahului oleh perencanaan yang sistematis dan matang. Berbagai kendala dalam penyelenggaraan supervisi pendidikan, baik yang berasal dari aspek kelembagaan, pelaksana supervisi, maupun kondisi guru di lapangan, menjadi tantangan signifikan yang harus ditangani secara terencana dan sistematis. Ketidakefektifan proses supervisi tidak hanya memengaruhi kualitas pembinaan terhadap guru, tetapi juga berkontribusi pada menurunnya mutu pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh (Rahmadita et al., 2025).

Selain itu, ada beberapa permasalahan yang terjadi seperti, kurangnya sumber daya manusia yang memadai, keterbatasan waktu dan anggaran, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya supervisi pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terencana dan terstruktur untuk mengoptimalkan peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi supervisi pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas supervisor, menyediakan anggaran yang memadai, serta meningkatkan pemahaman semua pihak tentang pentingnya supervisi pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Cahayati & Rizqa, 2024).

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah kegiatan penelitian dengan cara mengumpulkan data dan informasi melalui material kepustakaan yaitu: buku referensi, catatan, artikel, jurnal. dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan teknik studi dokumen atau dokumentasi. Dalam penelitian ini sumber data primer berasal dari data yang terkait langsung dengan tema yang dibahas,

sumber data berasal dari kajian jurnal yang sesuai dengan tema yang diteliti. Sumber data primer langsung terkait dengan tema penelitian, data sekunder) berupa data pendukung dari berbagai kajian jurnal yang sesuai dengan tema (Udin Haq, 2025).

## Hasil dan Pembahasan

### Konsep Dasar supervise Pendidikan Islam

Supervisi pendidikan Islam merupakan proses pembinaan profesional yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman dengan tujuan membantu guru meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran agar selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Supervisi ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi pedagogik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius tenaga pendidik. Menurut Al-Qur'an, manusia diperintahkan untuk saling menasihati dalam kebaikan (QS. Al-'Asr: 3), yang dapat dimaknai sebagai dasar moral supervisi pendidikan Islam—yakni pembinaan yang bersifat ta'awun (kerjasama), islah (perbaikan), dan tarbiyah (pendidikan).

Dalam pelaksanaannya, supervisi pendidikan Islam harus berorientasi pada pembinaan guru secara menyeluruh, baik dari segi spiritual, emosional, maupun profesional. Kepala madrasah atau pengawas berperan sebagai murabbi (pendidik) yang membimbing dengan pendekatan humanis dan islami. Proses ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, serta tindak lanjut. Supervisi yang baik tidak dilakukan secara otoritatif, tetapi dengan pendekatan partisipatif dan dialogis agar tercipta suasana pembinaan yang harmonis dan produktif.

Pengelolaan supervisi pendidikan di sekolah-sekolah, berbeda sasaran, tujuan, dan esensinya jika dibandingkan dengan pengelolaan kegiatan inspeksi. Kegiatan inspeksi memiliki sasaran, tujuan dan esensi lebih kepengawasan yang mencari-cari kesalahan dan bersifat mendadak atau tanpa di rancang terlebih dahulu. Kegiatan supervisi pendidikan memiliki tujuan, sasaran, dan esensi yang lebih bernuansa pembinaan dalam rangka membantu meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar guru di kelasnya, dan dilakukan secara terprogram. Namun dalam pelaksanaan pengelolaan supervisi pendidikan masih dipandang perlu memantapkan lagi tentang tata cara pelaksanaannya agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Selanjutnya, untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan seorang guru harus mengetahui bagaimana cara mengelola mutu pendidikan (Aprilia & Nur Hadi, 2024).

Supervisi merupakan pelayanan yang diberikan oleh seorang supervisor untuk membantu para guru agar menjadi guru yang cakap dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan khususnya perkembangan dalam ilmu pendidikan, dalam upaya meningkatkan kreativitas proses belajar mengajar. Pendapat lain menyatakan, bahwa supervisi merupakan proses membantu para guru, dalam usaha memperkecil kesenjangan antara tingkah laku pengajar yang ideal dengan kebiasaan yang dilakukan dilapangan (Bakar, 2011).

Secara morfologi supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, Yaitu super dan vision. Supervisi berarti diatas, dan vision berarti melihat, inspeksi, pemeriksaan, pengawas, dan penilaian dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan atau pimpinan terhadap orang yang ada dibawahnya. Kimball Wiles mengemukakan bahwa supervisi pendidikan merupakan suatu bantuan dalam pengembangan dan peningkatan pembelajaran yang lebih baik. Keberadaan supervisi sebagai suatu kegiatan pembinaan dimana kegiatan utamanya yaitu membantu guru meningkatkan kinerjanya.

Menurut Bordman supervisi pendidikan adalah menstimulir, mengkordinir dan membimbing secara kontiniu pertumbuhan guru- guru disekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih megerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan setiap murid, sehigga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern (Rahmadani, 2021).

### **Urgensi Supervisi Pendidikan Islam**

Supervisi pendidikan Islam memiliki urgensi yang sangat besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang holistik, yakni terbentuknya insan kamil yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam perspektif Islam, kegiatan supervisi dapat dimaknai sebagai bentuk amar ma'ruf nahi munkar di lingkungan pendidikan. Seorang supervisor berperan tidak hanya sebagai pengawas administratif, tetapi juga sebagai pembina spiritual yang memberikan bimbingan dan keteladanan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Urgensi supervisi pendidikan Islam juga terletak pada fungsinya sebagai sarana untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan nilai-nilai syariat dan tujuan pendidikan Islam. Melalui supervisi, guru didorong untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius peserta didik. Dengan demikian, supervisi menjadi media transformasi nilai dan moral dalam sistem pendidikan.

Selain itu, supervisi pendidikan Islam berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Guru sebagai ujung tombak pendidikan perlu terus dibina agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan ruh keislaman dalam mengajar. Melalui kegiatan supervisi yang terarah dan berkesinambungan, guru memperoleh umpan balik, motivasi, serta strategi pengembangan diri dalam mengelola pembelajaran yang inovatif dan bernilai ibadah.

Dari aspek kelembagaan, supervisi pendidikan Islam juga berfungsi menjaga kualitas lembaga pendidikan agar tetap berpegang pada prinsip-prinsip akidah, syariah, dan akhlak. Supervisi memastikan bahwa seluruh komponen pendidikan-baik kurikulum, tenaga pendidik, maupun proses pembelajaran-berjalan dalam koridor nilai-nilai Islam. Dengan demikian, urgensi supervisi pendidikan Islam tidak hanya bersifat teknis dan profesional, tetapi juga moral dan spiritual sebagai upaya menuju sistem pendidikan yang unggul dan bernilai ilahiah.

### **Problematika dan Persoalan Dalam Pelaksanaan Supervise Pendidikan Islam**

Meskipun konsep supervisi telah banyak dibahas, praktiknya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi supervisi berbasis keislaman. Banyak supervisor masih menitikberatkan pada aspek administratif, sementara pembinaan spiritual guru sering terabaikan. Akibatnya, kegiatan supervisi belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesadaran religius dan profesionalisme guru. Selain itu, keterbatasan waktu, anggaran, serta beban administratif yang tinggi sering menjadi hambatan bagi pelaksanaan supervisi yang efektif. Di beberapa madrasah, supervisi dilakukan sekadar formalitas tanpa adanya tindak lanjut yang konkret.

Guru seringkali merasa tertekan ketika disupervisi karena kurangnya komunikasi yang baik antara supervisor dan guru. Hal ini bertentangan dengan prinsip dasar supervisi pendidikan Islam yang menekankan pendekatan ukhuwah (persaudaraan) dan musyawarah dalam proses pembinaan. Kendala lain juga muncul dari kurangnya pelatihan bagi para supervisor. Minimnya pemahaman tentang konsep supervisi islami membuat pengawasan yang dilakukan belum mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam proses pembelajaran. Padahal, dalam supervisi pendidikan Islam, aspek keimanan, akhlak, dan ibadah harus menjadi pondasi utama dalam menilai keberhasilan pembelajaran.

Secara teoritis, supervisi pendidikan Islam berlandaskan pada pandangan bahwa guru merupakan agen perubahan dan teladan moral bagi peserta didik. Oleh karena itu, supervisi bertujuan untuk membimbing guru agar mampu menjadi figur pendidik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Teori-teori supervisi modern seperti clinical supervision dan developmental supervision dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan Islam dengan menambahkan dimensi spiritual dan etika islami dalam praktiknya.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa penerapan supervisi pendidikan di sejumlah lembaga masih belum optimal. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, ditemukan bahwa pelaksanaan supervisi sering kali hanya berfokus pada evaluasi administratif seperti kelengkapan perangkat pembelajaran dan nilai ujian, bukan pada peningkatan kualitas proses belajar-mengajar. Guru-guru di beberapa madrasah masih menganggap supervisi sebagai bentuk pengawasan, bukan pembinaan.

Namun, di sisi lain, ada pula madrasah yang telah menerapkan pendekatan supervisi kolaboratif dan islami. Misalnya, pengawas dan kepala madrasah melakukan pendampingan langsung dalam perencanaan pembelajaran, mengadakan forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) berbasis nilai-nilai Islam, serta memberikan umpan balik dengan cara yang bijak dan membangun. Hal ini menunjukkan bahwa ketika supervisi dilaksanakan dengan prinsip ukhuwah, amanah, dan ihsan, hasilnya lebih efektif dalam meningkatkan kinerja dan spiritualitas guru.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan Islam idealnya tidak hanya menjadi sarana kontrol, tetapi juga wahana pembinaan dan pengembangan karakter islami bagi tenaga pendidik. Penguatan aspek religius dalam supervisi dapat menjadi strategi penting untuk mewujudkan guru yang profesional dan berakhlak mulia sesuai dengan cita-cita pendidikan Islam.

## Penutup

Supervisi Pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Konsep dasarnya menekankan pembinaan yang bersifat humanis, islami, dan kolaboratif, dengan tujuan membimbing guru agar menjadi pendidik yang berakhlak mulia dan berkompotensi tinggi. Namun, pelaksanaan supervisi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala seperti kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, keterbatasan waktu dan anggaran, serta rendahnya pemahaman terhadap hakikat supervisi yang sesungguhnya. Akibatnya, fungsi supervisi belum berjalan optimal sebagai sarana peningkatan mutu pendidikan Islam.

Teori-teori supervisi modern seperti clinical supervision dan developmental supervision dapat diadaptasi dengan memasukkan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika Islami. Melalui pendekatan kolaboratif dan penuh hikmah, supervisi pendidikan Islam mampu menjadi instrumen efektif dalam pengembangan profesionalisme guru sekaligus memperkuat karakter religius mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya berkelanjutan dari seluruh pihak—terutama kepala madrasah, pengawas, dan lembaga pendidikan—untuk meningkatkan pemahaman serta pelatihan tentang supervisi Islami, memperbaiki sistem pelaksanaannya, dan menciptakan suasana pembinaan yang berlandaskan ukhuwah dan musyawarah. Dengan demikian, supervisi pendidikan Islam dapat terlaksana secara optimal dalam mewujudkan tujuan utama pendidikan Islam, yakni membentuk insan kamil yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

### Daftar Pustaka

- Aprilia, P., & Nur Hadi, A. (2024). PT. Media Akademik Publisher Konsep dan Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan. *Jma*, 2(6), 3031–5220.
- Bakar, A. (2011). Supervisi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Sosial Budaya*, 8(1), 1–24.
- Cahayati, R., & Rizqa, M. (2024). The Role of Educational Supervision in Improving the Quality of Education. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 03(02), 128–135.
- Dedi, L. (n.d.). 56470-ID-implementasi-supervisi-pendidikan-di-sek. *Jurnal Universitas Nadhlatul Utama*, 167–189.
- Haq, Ahmad Rafi Uddin, "Konsep Dasar Supervisi Pendidikan," *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam* 4, no 2 (2025) 14-18.
- Indah, O. :, Ramadhani, S., Febriani, F., & Rizqa, M. (2024). Pentingnya Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(6), 1–13.
- Rahmadani, N. (2021). Supervisi Dalam Pendidikan Islam. *Annual Conference On Islamic Education Management*, 3(1), 407–416.
- Rahmadita, A., Rahma, M. A., Saragih, R. B., & Luthfiani, R. (2025). Analisis Hambatan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di SDN 101815 *Analysis Of Abstacles To The Implementation Of Educational Supervision at SDN 101815*. 12103–12108.
- Riska Agusti Dermawan, Salsabila Lailatul Asyrifah, & Subandi Subandi. (2025). Teknik Teknik Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Islam. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 263–274.
- Wesnedi, C., Hasibuan, L., & Anwar.US, K. (2021). Supervisi Pendidikan dalam Lingkup Pendidikan Islam Era Kontemporer. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 13(2), 243–262.

*Journal Salimiya: Vol. 6, No.4, Desember 2025, e-ISSN; 2721-7078*

Copyright rests with the authors

Copyright of *Jurnal Salimiya* is the property of *Jurnal Salimiya* and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>